

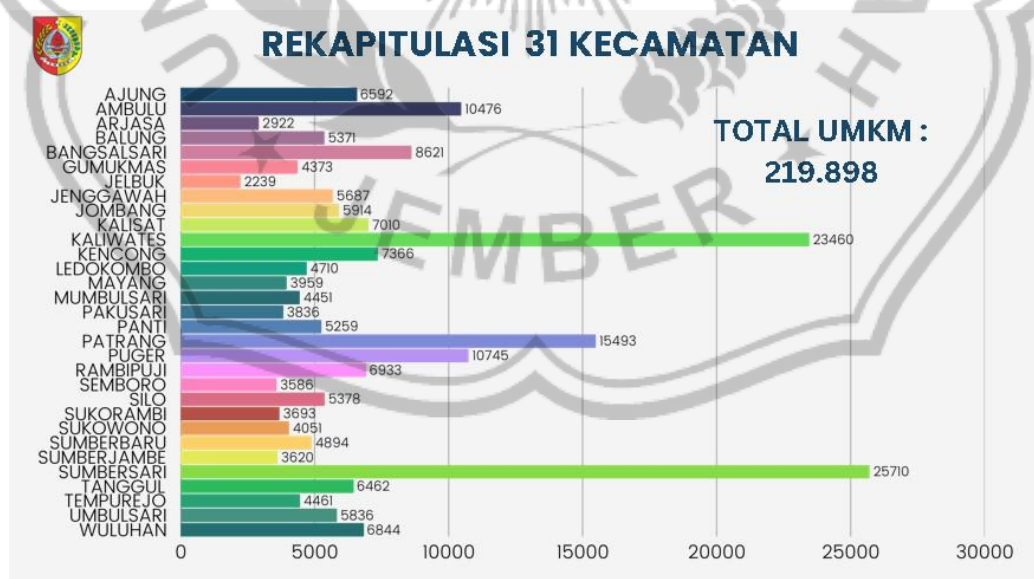
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan UMKM merupakan hal yang perlu di jaga dan ditingkatkan setiap tahun seiring dengan perkembangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berfungsi sebagai pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional di Indonesia. Selain itu, UMKM juga dianggap sebagai sektor yang memiliki potensi untuk menjadi fondasi ekonomi negara karena mampu bertahan menghadapi krisis. Selain itu, keberadaan UMKM juga memiliki peranan vital dalam menciptakan kesempatan kerja di indonesia Aini *et al.*, (2023).

Secara nasional, UMKM menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi. Tingginya jumlah UMKM menunjukkan potensi besar yang dimiliki sektor ini dalam mendorong kesejahteraan masyarakat Nugraha *et al.*, (2025). Kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, UMKM berkontribusi sebesar 58,36% atau sekitar Rp.1.316,7 triliun terhadap PDRB Jawa Timur. Pada tahun 2022, kontribusi UMKM sebesar 57,71% atau sekitar Rp.1.237,9 triliun Hasanah & Suhma, (2025). Dari 2,5 juta jiwa penduduk Jember, jumlah pelaku UMKM di Jember mencapai 612.000 pelaku usaha. Berkat kolaborasi para pelaku UMKM dan Pemerintah Kabupaten Jember, pada tahun 2022 dapat menekan angka inflasi sehingga Kabupaten Jember mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Pusat dan mendapatkan rewards yang digunakan untuk para pelaku usaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Berikut rekapitulasi data dari total UMKM di 31 Kecamatan Jember tahun 2025:



Gambar 1.1 Rekapitulasi Total UMKM di 31 Kecamatan di Jember Tahun 2025

Sumber: (https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1616033874_Data%20UKM%20Update.pdf)

Gambar 1.1 menunjukkan rekapitulasi jumlah UMKM pada 31 kecamatan di Jember Tahun 2025 dengan total keseluruhan mencapai 219.898 unit usaha. Data ini menggambarkan bahwa persebaran UMKM di setiap kecamatan tidak merata, di mana beberapa kecamatan memiliki jumlah UMKM yang sangat tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Kecamatan Sumbersari tercatat sebagai wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu sebesar 25.710 unit, disusul oleh Kecamatan Kaliwates dengan 23.460 unit dan Kecamatan Patrang sebanyak 15.493 unit. Tingginya jumlah UMKM di wilayah tersebut menunjukkan peran kecamatan perkotaan sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan. Sementara itu, kecamatan lain seperti Ajung dan Puger juga memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, masing-masing sebanyak 10.476 unit dan 10.745 unit, yang menandakan adanya aktivitas usaha yang berkembang cukup pesat.

Di sisi lain, Kecamatan Jelbuk tercatat memiliki sekitar 2.239 UMKM. Meskipun jumlah ini tidak termasuk yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain seperti Sumbersari atau Kaliwates, angka tersebut menunjukkan bahwa Jelbuk memiliki potensi ekonomi yang nyata dan cukup berkembang. Pemilihan Kecamatan Jelbuk menjadi relevan karena jumlah UMKM yang berada pada kategori paling rendah atau menengah kebawah justru memberikan ruang penelitian yang lebih representatif untuk melihat bagaimana faktor internal dan eksternal usaha memengaruhi keunggulan bersaing. Kecamatan dengan jumlah UMKM yang terlalu tinggi cenderung memiliki tingkat persaingan yang sangat kompleks dan dukungan infrastruktur yang lebih maju, sedangkan di Jelbuk, tantangan pengembangan usaha masih cukup terasa, baik dari sisi keterampilan pelaku usaha, orientasi pasar, maupun jaringan usaha yang dimiliki.

Selain itu, sebagai bagian dari Kabupaten Jember, Jelbuk memiliki karakteristik wilayah yang tidak sepenuhnya perkotaan, sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks penguatan daya saing UMKM di wilayah berkembang. Kondisi ini memungkinkan penelitian memberikan kontribusi nyata berupa rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di daerah dengan potensi yang masih dapat dioptimalkan. Dengan demikian, pemilihan Kecamatan Jelbuk bukan semata karena jumlah UMKM yang besar, tetapi karena wilayah ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan dan tantangan yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan keterampilan wirausaha, orientasi pasar, dan jaringan usaha terhadap keunggulan bersaing.

Di tengah masalah yang dihadapi tersebut, keunggulan bersaing pada UMKM menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan bisnis yang seiring berjalannya waktu mengalami persaingan ketat. Salah satu tantangan utama dalam persaingan yang ketat yaitu dengan bisnis besar internasional dan pada dasarnya terjadi karena banyaknya pelaku usaha dengan produk sejenis. Keunggulan bersaing bisa juga dikatakan dengan kemampuan suatu badan usaha atau perusahaan untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya, dibandingkan dengan para pesaingnya dan nilai tersebut bermanfaat bagi pelanggannya Sari *et al.*, (2020). Selain itu, kompetisi di antara pelaku bisnis sejenis yang semakin sengit, kurangnya inovasi produk, dan penggunaan teknologi serta pemasaran digital yang masih minim berkontribusi terhadap kemampuan UMKM di Kecamatan Jelbuk dalam membangun keunggulan bersaing. Situasi ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Jelbuk, masih diperlukan usaha untuk meningkatkan kapasitas serta daya saing agar UMKM bisa tumbuh

secara berkelanjutan.

Banyak hal yang harus ditempuh untuk meningkatkan keunggulan bersaing diantaranya dengan cara memiliki keterampilan dalam berwirausaha. Wirausahawan yang memiliki keterampilan manajerial, kemampuan berinovasi, berani mengambil risiko, dan mampu membaca peluang pasar akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks UMKM, keterampilan wirausaha mencakup kemampuan menciptakan menu baru, mengelola sumber daya manusia, mengontrol kualitas produk, serta mengatur strategi promosi dan pemasaran yang efektif. Prayogo *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha memenangkan persaingan dengan cara meningkatkan keunggulan dari hasil penciptaan nilai tambah dengan mengkombinasikan sumber daya-sumber daya yang ada melalui suatu cara yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya. Menurut Muniarty *et al.*, (2021) kewirausahaan berarti upaya pergerakan usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok (selama memiliki tujuan dan persepsi yang sama); dengan menemukan ide dan kreativitas untuk menciptakan atau memperoleh produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan (keuntungan) baik komersial maupun sosial. Sedangkan pengertian wirausaha secara umum adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Tidak hanya itu keterampilan wirausaha menjadi suatu modal penting bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, inovasi produk, serta kemampuan mengatasi tantangan yang muncul dalam proses bisnis. Tanpa keterampilan wirausaha yang memadai, UMKM akan kesulitan untuk tumbuh dan berkembang, terlebih di era persaingan pasar yang dinamis. Namun, Di Kecamatan Jelbuk, masih terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara tradisional tanpa perencanaan bisnis yang matang, sehingga penguatan keterampilan wirausaha menjadi hal yang sangat penting.

Selain itu, orientasi pasar juga memegang peranan krusial dalam keberhasilan UMKM. Orientasi pasar mengacu pada fokus pelaku usaha dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan serta menyesuaikan produk atau layanan yang ditawarkan agar sesuai dengan permintaan pasar. UMKM yang memiliki orientasi pasar yang kuat cenderung lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan konsumen dan mampu melakukan adaptasi yang diperlukan sehingga lebih kompetitif. Batara *et al.*, (2023) menjelaskan orientasi pasar adalah acuan dibuat dalam sebuah sistem yang selanjutnya menjadi budaya bisnis yang berpusat pada pasar. Orientasi pasar berfokus pada pelanggan dan pesaing. Fokus yang dimaksud adalah bagaimana suatu perusahaan dalam menghasilkan produk untuk memberi kepuasan terhadap pelanggan dan menjadi ancaman bagi pesaing. Orientasi pasar mencerminkan sejauh mana pelaku usaha memahami dan memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dengan menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing. Orientasi pasar yang baik mendorong pelaku usaha untuk selalu memperhatikan tren konsumen, melakukan riset terhadap preferensi pelanggan, serta menyesuaikan produk dengan perubahan permintaan pasar. Bagi UMKM di Jember, pemahaman terhadap selera pasar seperti tren rasa, desain kemasan, hingga strategi harga akan sangat memengaruhi daya saing dan tingkat penjualan. Selain itu, Di wilayah seperti Kecamatan Jelbuk yang sebagian besar berbasis pada usaha

mikro dan industri rumahan, pemahaman terhadap dinamika pasar sering kali masih terbatas, sehingga memengaruhi daya saing produk.

Selain jaringan usaha dan *network* juga merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan UMKM dalam bersaing. Melalui jaringan usaha, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi pasar, sumber daya tambahan, peluang kerjasama, dan dukungan dalam mengatasi berbagai kendala bisnis. Jaringan yang baik tidak hanya memperluas akses pasar tetapi juga meningkatkan kemampuan inovasi dan ketahanan usaha. Jaringan usaha melibatkan keterlibatan unit usaha lain dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk yang dilakukan oleh produsen. Volume penjualan meningkat ketika perusahaan terlibat dalam jaringan usaha tersebut. Sehingga, perusahaan dapat dengan lebih mudah memperoleh informasi mengenai pasar produknya, perkembangan teknologi, dan sumber pendanaan yang lebih mudah dijangkau Tridipayana, (2024). Jaringan usaha memungkinkan pelaku bisnis untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak seperti pemasok bahan baku, mitra distribusi, pelanggan, dan bahkan pesaing dalam bentuk kolaborasi strategis. Dengan jaringan usaha yang luas, UMKM di Jember dapat memperoleh pasokan bahan berkualitas dengan harga kompetitif, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan reputasi melalui kerja sama dengan influencer atau pelaku bisnis lain di bidang kuliner. Selain itu masalah yang dihadapi di Kecamatan Jelbuk adalah kurang kuatnya jaringan usaha, baik antar pelaku UMKM, pemasok, maupun lembaga pendukung seperti bank dan pemerintah. Keterbatasan dalam jaringan ini membuat akses terhadap modal, informasi pasar, dan teknologi menjadi tidak maksimal.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustin *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sutono, (2023) juga menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan secara signifikan dan positif memengaruhi keunggulan bersaing pada UMKM. Dalam konteks keunggulan bersaing, keterampilan kewirausahaan memegang posisi yang sangat penting karena berkaitan dengan strategi dan pelaksanaan usaha. Di mana pemilik bisnis diharuskan untuk bertindak dengan akurat dan berinovasi dalam membuat keputusan agar dapat menarik perhatian pelanggan untuk bertransaksi dan memiliki nilai lebih dalam persaingan.

Penelitian oleh Afriyeni *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM. Hal ini menjelaskan bahwa setiap usaha membutuhkan orientasi pasar yang akan berdampak pada keunggulan bersaing dengan adanya orientasi pasar, para pelaku bisnis dapat lebih berinovasi dan berkreasi dalam merancang produk yang sesuai dengan harapan konsumen agar lebih menarik dan unggul dalam kompetisi usaha. Namun penelitian oleh Dedy & Soelaiman, (2023) menunjukkan bahwa orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha olahan pala di Kota Ternate. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan dalam mengakses informasi menyebabkan para pelaku usaha belum mengandalkan orientasi pasar untuk mencari informasi yang lebih luas mengenai kebutuhan pelanggan, peluang pasar serta produk pesaing. Selain itu, penelitian oleh Nursolih, (2022) menunjukkan bahwa jaringan usaha berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan

bersaing pada UMKM. Hal ini dikarenakan adanya perluasan akses pasar, meningkatkan kepercayaan dan reputasi usaha yang berkelanjutan serta, mempermudah akses informasi dan peluang usaha. Berikut tabel persentase dari jumlah UMKM setiap desa di kecamatan Jelbuk tahun 2025:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Masing-Masing Desa di Kecamatan Jelbuk Tahun 2025

No.	Nama Desa atau Wilayah	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1.	Panduman	574	25,63%
2.	Sukowiryo	430	19,20%
3.	Jelbuk	352	15,72%
4.	Sukojember	326	14,56%
5.	Sucopangepok	282	12,59%
6.	Sugerkidul	275	12,28%
	Total	2.239	100%

Sumber: (https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1616033874_Data%20UKM%20Update.pdf)

Gambar 1.2 menyajikan ringkasan total dalam tabel Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jelbuk yang mencapai 2.239 UMKM secara keseluruhan. UMKM tersebut tersebar di beberapa desa seperti Panduman, Sukowiryo, Jelbuk, Sukojember, Sucopangepok, dan Sugerkidul. Desa Panduman menjadi desa dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu 574 unit usaha. Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Panduman tergolong paling aktif dibandingkan desa lainnya. Kondisi tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor banyaknya kenalan sesama usaha di bidang yang sama, selalu rutin berkomunikasi dengan pemasok untuk menjaga ketersediaan stok, sering melakukan kerjasama promosi dengan pihak lain untuk meningkatkan penjualan, dan menggunakan media sosial seperti tiktok, shopee, instagram, facebook. Di posisi kedua terdapat Desa Sukowiryo dengan 430 unit usaha, diikuti oleh Desa Jelbuk sebanyak 352 unit dan Desa Sukojember sebanyak 326 unit. Sementara itu, Desa Sucopangepok memiliki 282 unit usaha dan Desa Suger Kidul menjadi desa dengan jumlah UMKM paling sedikit, yaitu 275 unit. Meskipun demikian, selisih jumlah antar desa tidak terlalu jauh, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Jelbuk relatif merata.

Jenis usaha yang berkembang di seluruh desa pada dasarnya memiliki karakteristik yang hampir sama, yaitu didominasi oleh sektor makanan dan minuman, perdagangan eceran dan sembako, produk perikanan dan pertanian, serta industri pakaian. Dominasi sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi harian masyarakat menjadi peluang usaha utama. Selain itu, adanya usaha di bidang pertanian dan perikanan mencerminkan bahwa potensi sumber daya alam lokal turut dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Sektor industri pakaian juga menunjukkan adanya kreativitas dan kemampuan produksi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di Kecamatan Jelbuk. Persebaran yang cukup merata menunjukkan adanya potensi besar untuk dikembangkan melalui peningkatan keterampilan wirausaha,

penguatan jaringan usaha, akses permodalan, serta dukungan pemasaran berbasis digital. Apabila potensi tersebut dikelola secara optimal, maka UMKM di Kecamatan Jelbuk tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Penelitian ini menarik dilakukan karena masih terbatasnya studi empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan antara keterampilan wirausaha, orientasi pasar, dan jaringan usaha terhadap keunggulan bersaing pada bisnis kuliner lokal khususnya pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember sebagai objek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelaku UMKM dan kontribusi penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keunggulan bersaing dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1.2 Rumusan Masalah

Untuk meningkatkan keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember perlu dilakukan analisis dari beberapa faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember?
2. Apakah orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember?
3. Apakah jaringan usaha berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jaringan usaha terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang analisis keunggulan bersaing ditinjau dari variabel keterampilan wirausaha, orientasi pasar, dan jaringan usaha terhadap keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memeberikan kontribusi dengan memperkaya literatur manajemen dan kewirausahaan melalui studi kuantitatif tentang hubungan keterampilan wirausaha, orientasi pasar, dan jaringan usaha terhadap keunggulan bersaing UMKM di konteks lokal Kecamatan Jelbuk Jember. Hasilnya dapat menjadi

referensi untuk mengembangkan teori keunggulan bersaing yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kalisat Jember, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan wirausaha, orientasi pasar, dan jaringan usaha guna mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dalam merancang program pelatihan dan pengembangan yang tepat sasaran.

3. Manfaat Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah dan lembaga terkait dengan memberikan dasar informasi untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing UMKM, seperti program pelatihan dan penyuluhan keterampilan wirausaha. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan dan kerja sama dengan UMKM. Bagi lembaga pengembangan UMKM, penelitian ini membantu merancang strategi yang berbasis pada keterampilan wirausaha, orientasi pasar, dan jaringan usaha untuk memperkuat daya saing UMKM.

